

## Karakter Keikhlasan Pendidik Menurut Al-Qur'an Rahmat Hidayat<sup>1</sup>, Syabuddin<sup>2</sup>, Syahminan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IAIN Takengon, Indonesia

<sup>2,3</sup>UIN Ar-Raniry, Indonesia

E-mail: [rahmat870hidayat@gmail.com](mailto:rahmat870hidayat@gmail.com)

DOI: 10.61693/elwasathy.vol12.2023.78-93



Copyright © 2023 penulis

Diajukan: 07/10/2023

Diterima: 27/11/2023

Diterbitkan: 30/11/2023

### ABSTRAK

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, sangat perlu untuk mengkaji terkait karakter keikhlasan pendidik menurut Al-Qur'an. Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu yang mana hal tersebut terbentuk melalui pengalaman, pendidikan yang menjadi sebuah sikap, perilaku, maupun pola pikir seseorang. Sementara itu, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana karakter keikhlasan pendidik menurut Al-Qur'an dengan menggunakan metode *maudū'i*. Metode *maudū'i* ialah metode yang membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dihimpun, kemudian dikaji untuk menemukan jawaban dari Al-Qur'an terkait tema tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter keikhlasan pendidik menurut Al-Qur'an adalah pendidik harus memiliki jiwa tulus ikhlas (mengerjakan) dalam mendidik, memiliki kedekatan dengan peserta didik, berupaya untuk membangun potensi dan karakter peserta didik, memiliki pribadi yang taat, takut kepada Allah (*taqwa*), menguasai bidang keilmuan, dalam mendidik orientasi pada kebaikan sebagai bentuk ibadah, pendidik dapat menjadi contoh bagi peserta didik, pendidik juga harus dapat mengawasi dan mendampingi dalam perkembangan peserta didik, mendoakan diri dan peserta didik agar memiliki pribadi yang baik.

**Kata Kunci:** karakter, keikhlasan, pendidik

### ABSTRACT

Teachers are one of the important factors in education. Therefore, it is very necessary to research the sincere character of teachers according to the Qur'an. Character is a characteristic possessed by each individual which is formed through experience, education which becomes a person's attitude, behavior and mindset. Meanwhile, the Qur'an is a life guide for Muslims which must be applied in everyday life. This research is to find out the sincerity character of teachers according to the Qur'an using the *maudū'i* method. The *maudū'i* method is a method that discusses the verses of the Qur'an according to a predetermined theme or title. All related verses are collected, then studied to find answers from the Qur'an regarding this theme. The results of this research show that the character of teachers sincerity according to the Qur'an is that teachers must have a sincere spirit (doing) in educating, have closeness to students, strive to build students' potential and character, have an obedient personality, fear Allah (*taqwa*), mastering the scientific field, in educating with an orientation towards goodness as a form of worship, teachers can be examples for students, teachers must also be able to supervise and accompany the development of students, pray for themselves and students so that they have good personalities.

**Keywords:** character, sincerity, teachers

## PENDAHULUAN

Karakter secara umum adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan. Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang, dengan kata lain karakter merupakan kekuatan batin. Sesuatu kebenaran tidak akan terbangun dengan sendirinya tanpa melibatkan kehadiran karakter yang menopang segala upaya untuk menegakkan suatu kebenaran. (Yaumi Muhamad)

Pendidikan karakter menjadi salah satu pendidikan yang penting dalam dunia pendidikan, sebab pendidikan ini mengarahkan manusia atau peserta didik memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. (Nopan Omeri, 2015)

Al-Qur'an merupakan teks normatif yang menyediakan basis etis kehidupan manusia, yaitu konsep perdamaian, kemanusiaan, keadilan, toleransi yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan saat ini. Dengan kata lain, ajaran al-Qur'an bukan hanya terkait dengan teologi, tetapi juga kosmologi, antropologi, aksiologi dan epistemologi. (Musa Asy'arie, 2003) Ini merupakan peluang untuk membentuk cara berpikir yang menjadikan al-Qur'an sebagai sumber pengembangan ilmu dalam konteks pendidikan Islam. (Imam Suprayogo, 2005) Al-Qur'an bukan hanya mengisi ruang aksiologis atau nilai, tetapi juga memberikan inspirasi pada ranah epistemologis sebagai pengembangan keilmuan dalam pendidikan Islam. (Ahmad Zainul Hamdi, 2005)

Teoritisasi al-Qur'an dalam pendidikan Islam penting dilakukan karena sebagian besar teori pendidikan didapatkan dari pemikiran Barat. Padahal al-Qur'an menyediakan banyak informasi sebagai data yang dapat dijadikan sebagai sumber teoritis. Pengembangan paradigma al-Qur'an pada dasarnya adalah untuk membangun perspektif dalam memahami realitas, khususnya pendidikan Islam. Hal ini karena dalam menghadapi berbagai problematika memerlukan teori yang dibangun dari al-Qur'an. Teori yang dikonstruksi berdasarkan al-Qur'an digunakan bukan hanya untuk menjelaskan realitas yang terjadi, tetapi berimplikasi terhadap

transformasi individu, sosial dan budaya.(Heddy Shri Ahimsa-Putra, 2016) Proses teoritisasi al-Qur'an merubah ide normatif yang baku dalam ayat-ayat al-Qur'an melalui analisis strukturalisme transendental menjadi paradigma teoritis. Harapannya Al-Qur'an digunakan secara metodologis sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Qur'an bukan saja berfungsi sebagai dasar normatif teologis, tetapi dapat merespon persoalan-persoalan aktual yaitu kelestarian hidup, perdamaian, dan ilmu pengetahuan.(Amin Abdullah, 2002)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian terkait dengan karakter keikhlasan pendididik menurut Al-Qur'an.

## **METODE**

Metode yang di gunakan dalam kajian ini adalah metode *maudū'i*. Metode *maudū'i* ialah metode yang membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya. Jadi, dalam metode ini, tafsir Al-Qur'an tidak dilakukan ayat demi ayat, melainkan mengkaji Al-Qur'an dengan mengambil sebuah tema khusus kemudian dikaji untuk menemukan jawaban dari Al- Qur'an terkait tema tersebut.

Tahapan penafsiran yaitu denga menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan satu masalah tertentu dari berbagai ayat atau surat Al-Qur'an, kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh ayat-ayat tersebut, guna menarik petunjuk Al-Qur'an secara utuh tentang masalah yang dibahas itu.(Quraish Shihab, 1997)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Karakter**

Pengertian karakter adalah sebuah gaya, sifat, ciri, maupun karakteristik yang dimiliki seseorang yang berasal dari pembentukan ataupun tempaan yang didapatkannya melalui lingkungan yang ada di sekitar.(A, Doni Koesoema, 2007)

Pengertian karakter merupakan sebuah nilai yang sudah terpatri di dalam diri seseorang melalui pengalaman, pendidikan, pengorbanan, percobaan, serta pengaruh lingkungan yang kemudian dipadupadankan dengan nilai-nilai yang ada di dalam diri seseorang dan menjadi nilai intrinsik yang terwujud di dalam sistem

daya juang yang kemudian melandasi sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang.(Soedarsono, Soemarno, 2002)

Dari uraian di atas, bahwa karakter merupakan ciri khas yang di miliki oleh setiap individu yang mana hal tersebut terbentuk melalui pengalaman, pendidikan yang menjadi sebuah sikap, perilaku, maupun pola pikir seseorang.

**Pengertian Ikhlas**

Kata Ikhlas dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai: hati yang bersih (kejujuran); tulus hati (ketulusan hati) dan kerelaan.(Tim Penyusun, 1990) Sedangkan dalam bahasa Arab kata ikhlas berasal dari kata *خلص* yang mempunyai pengertian *tanqiyah asy-syai wa tahdzibuhu* (mengosongkan sesuatu dan membersihkannya).(Ibnu Faris, 1991)

Secara etimologi, kata ikhlas dapat berarti membersihkan (bersih, jernih, suci dari campuran dan pencemaran, baik berupa materi ataupun *immateri*). Sedangkan secara terminologi, ikhlas mempunyai pengertian kejujuran hamba dalam keyakinan atau akidah dan perbuatan yang hanya ditujukan kepada Allah.(Shofaussamaati, 2013)

Jadi ikhlas dapat diartikan dengan melakukan sesuatu pekerjaan semata-mata karena Allah, bukan mengharapkan pamrih.

**Kata Ikhlas Dalam Al-Qur'an**

Kata Ikhlas (*خلص*) dan padanannya di dalam ayat Al-Qur'an disebutkan sebanyak 30 kali.('Alami zadah Faidullah al-hasani al-muqaddasi)

Penulis mengklasifikasikan dalam bentuk tabel dan pada kolom keterangan di berikan kata berkaitan untuk ayat yang berkaitan dengan tema dan mengkosongkan tabel pada kolom keterangan untuk ayat yang tidak berkaitan dengan tema yang dibahas, hal ini untuk memudahkan untuk memilah mana ayat Al-Qur'an tersebut yang berkaitan dengan tema yang sedang di kaji.

Berikut tabel penjelasan makna kata Ikhlas dalam Al-Qur'an,

No	Kata	Makna/Arti	Surat dan Ayat	Ket
1	أَخْلَصُوا	tulus ikhlas (mengerjakan)	An-Nisa/4:146	Berkaitan
2	خَلَصُوا	menyendiri sambil berunding	Yusuf/12:80	
3	أَسْتَخْلَصَهُ	memilih sebagai orang yang dekat	Yusuf/12: 54	Berkaitan

4	أَخْلَصْتُهُمْ بِخَالِصَةٍ	mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi	Sad/38:46	Berkaitan
5	خَالِصَةٍ	Khusus	Al An'am/6: 139 Al-Baqarah/2: 94 Al-A'raf/7: 32 Al-Ahzab/33: 50	
6	خَالِصًا	Murni	an-Nahl/16: 66	
7	الْخَالِصِ	Murni (dari Syirik)	az-Zumar/39: 3	Berkaitan
8	مُخْلِصًا	memurnikan ketaatan	az-Zumar/39:2, 11,14	Berkaitan
9	مُخْلِصُونَ	mengikhhlaskan hati,	.al-Baqarah/2:139	Berkaitan
10	مُخْلِصِينَ	Mengikhhlaskan/memurnikan ketaatan	al-'Araf/7:2 Ghafir/al-Mukmin/40:65, 14 Yunus/10:22 Al 'Ankabut/29: 65 Luqman/31: 32 al-Bayyinah/98:5	Berkaitan
11	الْمُخْلِصِينَ	Hamba yang terpilih	Yusuf/12:24 al-Hijr/15:40 Sad/38:83	Berkaitan
12	الْمُخْلِصِينَ	dibersihkan (dari dosa)	as Saffat/37:40, 74, 128, 160, 169	Berkaitan

### Pendidik

Pendidik dalam bahasa Arab ada beberapa penyebutan antara lain *muallim* dan *murabbi*.

Dari kata *muallim* maka orangnya (pendidikanya) merupakan orang *alim* (berilmu) dan juga bisa disebut ulama.

Kata علماء العلماء di dalam ayat Al-Qur'an disebutkan sebanyak 15 kali. Kata عالم sebanyak 13 kali dan kata علماء العلماء sebanyak 2 kali. ('Alami zadah Faidullah al-hasani al-muqaddasi)

No	Kata	Makna/Arti	Surat dan Ayat	Ket
1	عَلِمَ	mengetahui	al-An'am/6:73 ar-Ra'd/13:9 as-Sajadah/32:6 al-Hasyr/59:22 at-Taghabun/64:18	Berkaitan

			Fatir/35:38 Jin/72:26 at-Taubah/9:94, 105 al- Mu'minun/23:92 Al-Jumu'ah/62:8 Saba'/34:3 az-Zumar/39:46	
2	عَلَمُوا	Ulama (Bani Israil)	asy- Syu'ara/26:197	
3	إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ	Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama	Fatir/35:28	Berkaitan

Kata معلم di dalam ayat Al-Qur'an disebutkan sebanyak 1kali. ('Alami zadah Faidullah al-hasani al-muqaddasi)

No	Kata	Makna/Arti	Surat dan Ayat	Ket
1	مُعَلِّمٌ	menerima ajaran (dari orang lain)	ad-Dukhan/44:14	

*Murabbi* berasal dari kata "*rabba-yarubbu-tarbiyah*" yang artinya: tumbuh dan berkembang atau bertambah. Yaitu upaya menumbuhkan kembangkan atau menambah (menghidupkan) potensi manusia.

Kata رَبِّي - رَبِّكَ - رَبِّيَانِي di dalam ayat Al-Qur'an disebutkan sebanyak 3 kali. ('Alami zadah Faidullah al-hasani al-muqaddasi)

No	Kata	Makna/Arti	Surat dan Ayat	Ket
1	رَبِّيَانِي	Mendidik	al-Isra/17:24	Berkaitan
2	رَبِّكَ	Mengasuhmu	asy-Syu'ara/26:18	Berkaitan
3	يُرَبِّي	Menyuburkan	al-Baqarah/2;276	

### Karakter Keikhlasan Pendidik Menurut Al-Qur'an

Karakter keikhlasan pendidik menurut Al-Qur'an dapat dilihat dari makna kata Ikhlas dan makna pendidik dalam Al-Qur'an. Dalam tulisan ini ingin melihat keterkaitan makna kata dalam Al-Qur'an untuk menemukan konsep karakter keikhlasan pendidik menurut Al-Qur'an.

Untuk melihat karakter keikhlasan pendidik menurut Al-Qur'an, penulis mengklasifikasikan dalam bentuk tabel dan pada kolom keterangan di berikan kata

berkaitan, hal ini untuk memudahkan untuk memilah mana ayat Al-Qur'an tersebut yang berkaitan dengan tema yang sedang di kaji.

Berikut penjabaran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan karakter keikhlasan pendidik menurut Al-Qur'an berdasarkan Kata Ikhlas (خلص), Kata - عالم علماء, dan Kata يُرَبِّي - تُرَبِّكُ - يُرَبِّي العلماء

Q.S An-Nisa/4:146

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar.

Q.s Yusuf/12: 54

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُؤْتِنِي بِهِ ۚ أَسْتَخْلِصُهُ لِنَفْسِي ۖ فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ

Artinya: Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang dekat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami".

Q.S Sad/38:46

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذُكِّرَى الدَّارِ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.

Q.S az-Zumar/39: 3

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ ۗ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ

Artinya: Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang murni (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.

Q.S az-Zumar/39:2

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.

Q.S az-Zumar/39:11

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.

Q.S az-Zumar/39:14

قُلِ اللَّهُ أَعْبُدُ مُخْلِصًا لَهُ دِينِي

Artinya: Katakanlah: "Hanya Allah saja Yang aku sembah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku".

Q.S al-Baqarah/2:139

قُلْ أَتَحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ وَلَنَا أَعْمَلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ

Artinya: Katakanlah: "Apakah kamu memperdebatkan dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu; bagi kami amalan kami, dan bagi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya kami mengikhlasakan hati,

Q.S al-'Araf/7:29

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlasakan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)".

Q.S Ghafir/al-Mukmin/40:65

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Dialah Yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadat kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.

Q.S Yunus/10:22

هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ وَجَرَيْنَ بِهِم بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَئِنْ أَنْجَيْنَا مِنْ هَذِهِ لَنُكَوِّنَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Artinya: Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang

dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata. (Mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur".

Q.S Al 'Ankabut/29: 65

فَإِذَا رَكِبُوا فِي الْفُلِّ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ

Artinya: Maka apabila mereka naik kapal mereka mendoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya; maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah)

Q.S Luqman/31: 32

وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوَّجٌ كَالظَّلِيلِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمَا يَجْحَدُ بِءٍ آيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ

Artinya: Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar.

Q.S Ghafir/al-Mukmin/40:14

فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

Artinya: Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya).

Q.S al-Bayyinah/98:5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

Qs Yusuf/12:24

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلِصِينَ

Artinya: Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkarannya dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.

Q.S al-Hijr/15:40

إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمْ الْمُخْلِصِينَ

Artinya: kecuali hamba-hamba Engkau yang Mukhlis/terpilih di antara mereka".

Q.S Sad/38:83

إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمْ الْمُخْلِصِينَ

Artinya: kecuali hamba-hamba-Mu yang Mukhlis/terpilih di antara mereka.

Q.S as-Saffat/37:40

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلِصِينَ

Artinya: tetapi hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa).

Q.S as-Saffat/37:74

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلِصِينَ

Artinya: Tetapi hamba-hamba Allah yang bersihkan (dari dosa tidak akan diazab).

Q.S as-Saffat /37:128

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلِصِينَ

Artinya: kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa).

Q.S as-Saffat /37:160

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلِصِينَ

Artinya: Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan dari (dosa).

Q.S as-Saffat /37:169

لَكُنَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلِصِينَ

Artinya: benar-benar kami akan jadi hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa)".

Q.S al-Hasyr/59:22

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Q.S at-Taghabun/64:18

عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana

Q.S Fatir/35:28

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ، كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Q.S al-Isra/17:24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Q.S asy-Syu'ara/26:18

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِيْنَا وَلَيْدًا وَلَكَيْتَ فِيْنَا مِنْ عُمْرِكَ سِنِينَ

Artinya: Fir'aun menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan/di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.

Urutan dalam pengambilan ayat, penulis menyesuaikan pada urutan yang terdapat pada kitab *Fathurrahman liThalibi Ayatil Qur'an* karya 'Alami zadah Faidullah al-hasani al-muqaddasi, hal ini di ambil untuk memudahkan penulis dan pembaca untuk mengecek pada kitab tersebut.

Apabila kita melihat dalam kitab tafsir, dalam hal ini dalam kitab tafsir al-Mishbah karangan Quraish Shihab. Bahwa makna ikhlas yang terkandung pada ayat tersebut adalah:

Q.S Sad/38:46

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa mengingat akhirat, merupakan salah satu faktor utama yang mengarahkan manusia melakukan kebaikan. Memang tanpa kepercayaan tentang adanya hari Kemudian, visi manusia akan sangat terbatas pada di sini dan sekarang, sehingga semua diukur dengan keuntungan material yang sifatnya duniawi. Tetapi dengan kepercayaan itu, seseorang akan berpikir jauh ke depan, sehingga walaupun sekarang dan di dunia ini ia belum memperoleh manfaat, ia yakin bahwa di akhirat sana ia akan memperolehnya. Walaupun di sini ia dapat mengelak dari siksa, namun dengan kepercayaan itu, ia akan takut melakukan

pelanggaran karena ia yakin bahwa dihari Kemudian pasti akan ada perhitungan Ilahi terhadap setiap amalnya.

Q.S Fatir/35:28

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa faktor genetislah yang menjadikan tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia tetap memiliki ciri khasnya dan tidak berubah hanya disebabkan oleh habitat dan makanannya. Maka sungguh benar jika ayat ini menyatakan bahwa para ilmuwan yang mengetahui rahasia-rahasia penciptaan sebagai sekelompok manusia yang paling takut kepada Allah.

Ibn 'Asyur dan Thabathaba'i memahami kata ini dalam arti yang mendalami ilmu agama. Thabathaba'i menulis bahwa mereka itu adalah yang mengenal Allah swt. dengan nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya, pengenalan yang bersifat sempurna sehingga hati mereka menjadi tenang dan keraguan serta kegelisahan menjadi sirna, dan nampak pula dampaknya dalam kegiatan mereka sehingga amal mereka membenarkan ucapan mereka.

Thahir Ibn 'Asyur menulis bahwa yang dimaksud dengan ulama adalah orang-orang yang mengetahui tentang Allah dan syariat. Sebesar kadar pengetahuan tentang hal itu sebesar itu juga kadar kekuatan *khasyat*/takut.

Pendapat yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan "ulama" pada ayat ini adalah "yang berpengetahuan agama" bila di tinjau dari segi penggunaan bahasa Arab tidaklah mutlak demikian. Siapa pun yang memiliki bahwa ayat ini berbicara tentang kesatuan apa yang dinamai "ilmu agama" dan "ilmu umum". Karena puncak ilmu agama adalah pengetahuan tentang Allah, sedang seperti terbaca di atas, ilmuwan sosial dan alam memiliki rasa takut dan kagum kepada Allah yang lahir dari pengetahuan mereka tentang fenomena alam dan sosial dan pengetahuan mereka tentang Allah. Kesatuan itu dapat lebih diperjelas lagi dengan lanjutan ayat yang dinilai oleh sementara pakar tafsir seperti al-Biq'a'i dan ar-Razi sebagai penjelasan tentang siapa ulama itu.

Ayat di atas ditutup dengan firman-Nya: *Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun*, dapat dipahami sebagai kelanjutan dari bukti ketidakbutuhan Allah terhadap iman kaum musyrikin, kendati Allah selalu menghendaki kebaikan buat mereka. Demikian pendapat Ibn 'Asyur. Sedang Thabathaba'i menjadikannya sebagai penjelasan tentang sebab sikap ulama itu. Yakni karena keperkasaan Allah Yang Kuasa menundukkan siapa pun dan Dia tidak ditundukkan oleh siapa pun, maka Dia ditakuti oleh yang mengenal-Nya, selanjutnya karena Dia Maha pengampun, senantiasa memberi pengampunan dosa dan penghapusan kesalahan, maka para ulama itu percaya dan mendekati diri kepada-Nya serta merindukan pertemuan dengan-Nya.

Q.S al-Isra/17:24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Ayat ini masih lanjutan tuntunan bakti kepada ibu bapak. Tuntunan kali ini melebihi dalam peringkatnya dengan tuntunan yang lalu. Ayat ini memerintahkan anak bahwa, "dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua didorong" oleh karena rahmat kasih sayang kepada keduanya, bukan karena takut atau malu dicela orang bila tidak menghormatinya *dan ucapkanlah* yakni berdoalah secara tulus: "Wahai *Tuhanku*, Yang memelihara dan mendidik aku antara lain dengan menanamkan kasih pada ibu bapakku, *kasihilah* mereka *keduanya*, *disebabkan karena* atau sebagaimana *mereka berdua telah* melimpahkan kasih kepadaku antara lain dengan *mendidikku waktu kecil*."

Sangat wajar dan terpuji jika kita bermohon agar keduanya memperoleh lebih banyak dari yang kita peroleh, serta membalas budi, melebihi budi mereka. Bukankah kita diperintahkan untuk melakukan *ihsan* terhadap mereka, sedang *ihsan* adalah: "Memperlakukan pihak lain lebih baik dari perlakuannya terhadap kita, memberi lebih banyak daripada yang harus Anda beri dan mengambil lebih sedikit dari yang seharusnya Anda ambil".

Perilaku yang lahir dari rasa kasih sayang, yang menjadikan mata sang anak tidak lepas dari orang tuanya yakni selalu memperhatikan dan memenuhi keinginan mereka berdua. Akhirnya sang anak dituntun untuk mendoakan orang tua, sambil

mengingat jasa-jasa mereka, lebih-lebih waktu sang anak masih kecil dan tidak berdaya. Kini kalau orang tua pun telah mencapai usia lanjut dan tidak berdaya, maka sang anak pun suatu ketika pernah mengalami ketidakberdayaan yang lebih besar daripada yang sedang dialami orang tuanya.

Dari ayat-ayat menjelaskan, bahwa karakter keikhlasan pendidik adalah:

No	Karakter Keikhlasan Pendidik
1	tulus ikhlas (mengerjakan)
2	memilih sebagai orang yang dekat
3	mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi
4	Murni (dari Syirik)
5	memurnikan ketaatan
6	mengikhhlaskan hati,
7	Mengikhhlaskan/memurnikan ketaatan
8	Hamba yang terpilih
9	dibersihkan (dari dosa)
10	Mengetahui, yang memiliki sifat kasih sayang dan bijaksana
11	Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama
12	Mendidik, mendoakan
13	Mengasuhmu

## KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik menurut Al-Qur'an tidak hanya memiliki ilmu dan menyampaikan ilmu, namun harus dapat menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya sehingga mampu mengarungi kehidupan ini dengan baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Serta memberikan teladan. Teladan yang baik merupakan landasan yang fundamental dalam membentuk anak, baik dari segi akhlak maupun agamanya. (Rahmat Hidayat, 2020)

Pendidikan merupakan proses internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensi, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. (Abdul Mujib, 2010)

Dengan demikian diharapkan pendidikan bukanlah sekedar pengalihan

pengetahuan (*transfer of knowledge*). Namun hendaknya mampu mengarahkan dan membina agar perilaku peserta didik dapat sesuai dengan tuntunan agama.

Dari kata Ikhlas (خلص) dan kata العلماء - علماء - عالم serta padanannya didalam ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan karakter keikhlasan pendidik menurut Al-Qur'an dapat di simpulkan yaitu:

1. Pendidik harus memiliki jiwa tulus ikhlas (mengerjakan) dalam mendidik;
2. Memiliki kedekatan dengan peserta didik;
3. Berupaya untuk membangun potensi dan karakter peserta didik;
4. Memiliki pribadi yang taat, takut kepada Allah (taqwa);
5. Mengusai bidang keilmuan;
6. Dalam mendidik berorientasi pada kebaikan sebagai bentuk ibadah;
7. Pendidik dapat menjadi contoh bagi peserta didik;
8. Pendidik juga harus dapat mengawasi dan mendampingi dalam perkembangan peserta didik;
9. Mendoakan diri dan peserta didik agar memiliki pribadi yang baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Al-Qur'an dan Terjemahan dalam aplikasi *Al-Qur'an in word*

Abdullah, Amin, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

al-Muqaddasi, 'Alami zadah Faidullah al-hasani, *Fathurrahman liThalibi Ayatil Qur'an*, (Indonesia: Maktabah Rahalan).

Asyárie, Musa, "Epistemologi Dalam Perspektif Pemikiran Islam", dalam Jarot Wahyudi dkk (ed), *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum* (Yogyakarta: Suka Press 2003).

Hamdi, Ahmad Zainul, "Menilai Ulang Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan" sebagai Blue Print Pengembangan Keilmuan UIN," dalam Zainal Abidin Bagir (ed), *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, (Bandung: Mizan, 2005).

Hidayat, Rahmat, *Tanggung Jawab Dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam*, jurnal Al Hikmah: Journal of Education (2020).  
<http://yphn.ac.id/ejournal/index.php/Alhikmah/article/view/17>

Ibnu Faris, *Mu"jam al-Maqaayis fi al-Lughah* (Beirut: Dar al-Jail, 1991).

Koesoema, A, Doni. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta:

- Grasindo. 2007).
- Muhammad, Yaumi, *Pendidikan Karakter, landasan, pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Mujib, Abdul, *et al, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Omeri Nopan, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Manajer Pendidikan, vol 9, no. 3, (2015).
- Shihab, Quraish, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. (Bandung: Mizan, 1997).
- Shihab, Quraish, *Tafsir al-Mishbah*, Volume 7, Lentera Hati
- Shihab, Quraish, *Tafsir al-Mishbah*, Volume 11, Lentera Hati
- Shihab, Quraish, *Tafsir al-Mishbah*, Volume 12, Lentera Hati
- Suprayogo, Imam, *Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Malang*, dalam Zainal Abidin Bagir (ed), *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, (Bandung: Mizan, 2005).
- Shri Ahimsa-Putra Heddy, *Paradigma Profetik Islam Epistemologi, Etos Dan Model* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press, 2016).
- Soemarno, Soedarsono, *Character Building (Membentuk Watak)*, (Jakarta: PT Elex media komputindo, 2002).
- Shofaussamaati, *Ikhlas perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu'i*, dalam Jurnal Hermeneutik, Vol. 7, No. 2 (Desember 2013).
- Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).